

**Pengaruh *Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Audit Delay Dan Financial Distress Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2024)***

***Metta Natalie Permatasari***  
***Universitas Buddhi Dharma***  
Email : [mettanatalie@email.com](mailto:mettanatalie@email.com)

**ABSTRAK**

Studi ini dilakukan dengan maksud untuk menganalisis pengaruh yang diperoleh oleh harga saham dari *return on assets, debt to equity ratio, audit delay, dan financial distress* untuk perusahaan bidang *property & real estate* yang tercatat di BEI untuk rentang waktu 2019-2024. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 92 perusahaan untuk rentang waktu 2019 - 2024. Hasil studi ini menunjukkan secara parsial harga saham dipengaruhi oleh *return on assets* dan *audit delay*, sedangkan *debt to equity ratio* dan *financial distress* tidak berpengaruh. Hasil studi menunjukkan bahwa secara bersamaan harga saham menerima pengaruh dari *return on assets, debt to equity ratio, audit delay* dan *financial distress*.

Kata Kunci: *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Audit Delay, Financial Distress* dan Harga Saham

## PENDAHULUAN

Harga saham perusahaan adalah salah satu tolak ukur yang sangat penting bagi investor karena harga saham menggambarkan nilai kinerja dan potensi sebuah perusahaan. Saham juga merupakan instrumen investasi yang populer karena menawarkan potensi keuntungan tinggi, namun disertai risiko besar. fluktuasi harga saham dapat memberikan keuntungan besar dalam waktu singkat, namun dapat menyebabkan kerugian besar bagi investor. Saat melakukan investasi para investor membutuhkan informasi yang akurat, salah satunya melalui analisis fundamental yang didasarkan pada laporan keuangan yang tersedia dipasar modal. Laporan keuangan merupakan acuan bagi para pemangku kepentingan baik dalam pengambilan keputusan terkait kondisi perusahaan, menentukan harga saham, dan dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan, serta dapat meyakinkan investor karena bertindak transparansi dan meningkatkan kredibilitas.

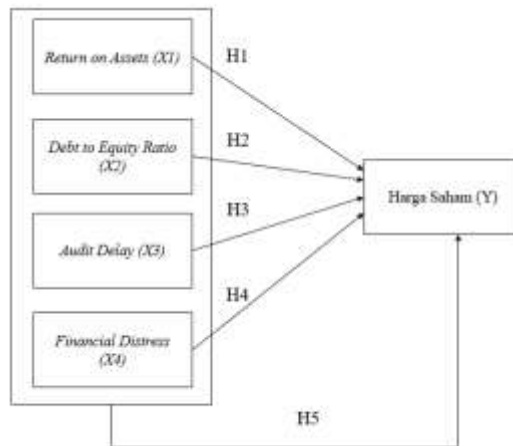
Penelitian ini akan berfokus untuk mengkaji ulang bagaimana harga saham menerima pengaruh dari *ROA*, *DER*, *audit delay* dan *financial distress*. Menurut IDXChannel sektor property dan real estate tengah mengalami penurunan kinerja pada kuartal ke III di tahun 2024 yang menyebabkan lesunya penjualan serta harga saham. Fenomena di duga disebabkan oleh fenomena musiman serta tingginya persaingan antar pengembang.

Oleh karena itu para investor perlu memperhatikan faktor fundamental maupun non fundamental sebelum menanamkan dananya dipasar modal. Berikut aspek yang diduga memberikan dampak harga saham antara lain *ROA*, *DER*, *audit delay* dan *financial distress*. Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu milik (Dika & Pasaribu, 2020) menunjukkan bahwa *ROA* mempengaruhi harga saham secara positif, sedangkan hasil (Wijaya, 2024) atau berpengaruh negatif. Hasil (Hulu et al., 2023) *DER* berpengaruh positif terhadap harga saham, berbeda(Khoirunnisa, 2024) berpengaruh negatif. Hasil (Rizky et al., 2024) *audit delay* berpengaruh negatif terhadap harga saham, hasil (Clinton & Herijawati, 2022) *audit delay* secara parsial tidak berpengaruh. Menurut (Clinton & Herijawati, 2022) *financial distress* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, menurut (Fifa et al., 2024) *financial distress* berpengaruh negatif.

Studi ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh yang diterima oleh harga saham dari *ROA*, *DER*, *audit delay*, dan *financial distress* baik secara parsial maupun simultan. Studi ini ditujukan untuk memberikan kontribusi secara akademis untuk menambah wawasan terkait pengaruh *ROA*, *DER*, *audit delay*, dan *financial distress* terhadap harga saham, sehingga investor dapat memilih perusahaan yang tepat untuk menanamkan modalnya, serta pihak manajemen dapat meningkatkan strateginya.

## Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



## Hipotesis

Hipotesis dapat dikatakan sebagai asumsi awal terkait rumusan masalah yang perlu diuji melalui analisis data. Asumsi awal dalam penelitian ini mengacu pada teori serta hasil kajian dari penelitian sebelumnya, sehingga tercipta hipotesis berikut:

H1: Diduga ROA memberikan pengaruh positif terhadap Harga Saham.

H2: Diduga DER memberikan pengaruh positif terhadap Harga Saham.

H3: Diduga *Audit Delay* memberikan pengaruh negatif terhadap Harga Saham.

H4: Diduga *Financial Distress* memberikan pengaruh positif terhadap Harga Saham

H5: Diduga ROA, DER, *Audit Delay*, dan *Financial Distress* secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap Harga Saham

## METODE

Untuk memperoleh hasil yang baik dalam studi kali ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode pengumpulan data berbasis angka atau statistik yang mengandalkan metode ilmiah guna sebagai faktor pendukung yang menjelaskan hubungan antar variabel, lalu dianalisis dengan alat bantu yang sesuai dengan variabel dan biasanya bersifat objektif serta sistematis yaitu SPSS versi 25. Dengan memanfaatkan laporan keuangan tahun 2019 - 2024 sebagai jenis data yang diolah, serta menggunakan web perusahaan dan publikasi dari BEI untuk sumber data.

## Populasi dan Sampel

Studi ini memiliki populasi sebesar 92 perusahaan di bidang *Property* dan *Real Estate*. Teknik yang digunakan oleh peneliti merupakan teknik purposive sampling, dimana peneliti akan memilih sampel dari populasi dengan pertimbangan khusus baik secara ahli maupun ilmiah.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Deskripsi	Kuantitas
1	Perusahaan bidang <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> di BEI 2019-2024	92

2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan dapat digunakan untuk penelitian yaitu tahun 2019-2024	-49
3	Perusahaan yang mengalami kerugian 3 tahun berturut-turut	-14
4	Perusahaan yang memiliki data outliers	-19
Total Sampel		10
Periode Penelitian		6 Tahun
Total Sampel Periode 2019 – 2024		60

Sumber : Data diolah penulis, 2026

### Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi dalam studi ini menggunakan studi dokumentasi, serta memperoleh data sekunder melalui situs resmi BEI dan web resmi perusahaan. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan sebagai populasi dan sampel penelitian. Metode perolehan datanya menggunakan teknik dokumentasi.

**Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
4	CITY	Natura City Developments Tbk.
5	DILD	Intiland Development Tbk.
6	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
7	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
8	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
9	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
10	SMDM	Suryamas Dutamamkur Tbk.

Sumber : Data diolah penulis, 2026

### Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan kemudian diproses melalui SPSS menghasilkan table, grafik, serta intepretasi yang digunakan untuk pengambilan Keputusan atau hasil pengujian. Tahapan analisis meliputi uji statistik deskriptif, asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedatisitas, autokorelasi), statistik (analisis regresi linear berganda), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji hipotesis uji signifikansi T & uji signifikansi F).

### Operasional Variabel

**Tabel 3. Operational Variable**

No	Variable	Formula	Source
1	ROA (X1)	$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets}$	(Kasmir, 2018)
2	DER (X2)	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$	(Kasmir, 2018)
3	Audit Delay (X3)	Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal	(Arens et al.,

		Periode Tutup Buku	2017)
4	Financial Distress (X4)	$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$	(Altman, 1968)
5	Harga Saham (Y)	Harga Saham Akhir Tahun	(Jogiyanto, 2008)

## HASIL

**Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif dari Setiap Variabel**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	-.0488	.1159	.032294	.0333852
DER	60	.0023	1.8095	.655187	.5006024
AUDIT DELAY	60	57	147	92.72	18.239
FINANCIAL DISTRESS	60	-2.7340	152.8692	6.755572	22.5467444
HARGA SAHAM	60	8	740	215.68	187.200
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Olah SPSS 25

Hasil Analisis Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* ROA (X1) 0.32294, maka dapat disimpulkan rata-rata perusahaan memiliki ROA sebesar 32.29%. Nilai *mean* DER (X2) 0.655187 maka dapat disimpulkan rata-rata perusahaan didanai utang sebesar 65.5187% dari total ekuitas. Nilai *mean audit delay* (X3) merupakan 92.72 atau dibulatkan menjadi 93 maka dapat disimpulkan rata-rata perusahaan menyampaikan laporan keuangannya dalam kurun waktu 93 hari. Nilai *mean financial distress* (X4) 6.755572 yang menandakan perusahaan berada diposisi keuangan yang aman. Nilai *mean* harga saham 215.68 yang menandakan nilai rata-rata saham suatu perusahaan berada di Rp 215.68.

## Tes Asumsi Klasik

### Tes Normalitas

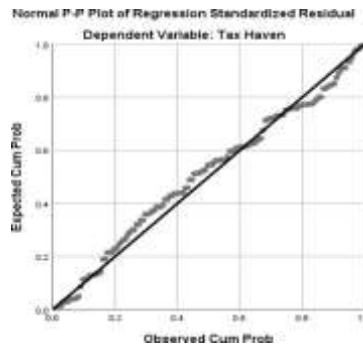
**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	146.9947832
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.059
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Olah SPSS 25

*Uji* ini menunjukkan bahwa nilainya berada di  $0.200 > 0.05$ . Artinya menandakan bahwa data residual telah menyebar secara normal, sehingga asumsi telah terpenuhi. Selain itu hasil nilai rata-rata (*mean*) residual Adalah 0.0000000 dengan standard deviasi 146,9947832. Selain itu terdapat perbedaan yang cukup ekstrem tercatat sebesar 0,089 dalam nilai absolut dengan selisih positif 0.089 dan negative -0.059.

### Gambar I. Normal P-P Plot Graph



Sumber: Data Olah SPSS 25

Dilihat dari gambar I. Bahwa sebaran *error* atau *dots* berada tidak jauh dari garis diagonal serta mengikuti arah garis, maka disimpulkan bahwa asumsi terpenuhi dan berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Table 6. Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

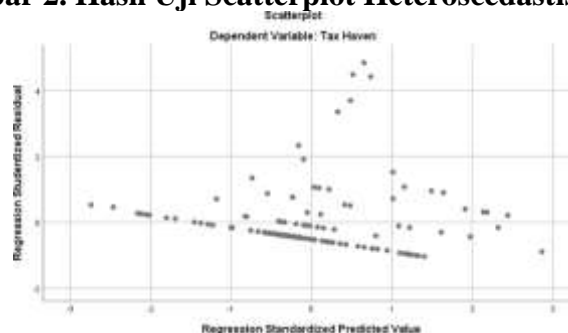
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
Model	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	316.568	115.680		2.737	2.737		
	ROA	2960.655	641.474	.528	4.615	4.615	.857	1.167
	DER	36.526	44.670	.098	.818	.818	.786	1.273
	AUDIT DELAY	-2.365	1.180	-.230	-2.004	-2.004	.848	1.180
	FINANCIAL DISTRESS	-.165	.948	-.020	-.174	-.174	.859	1.164

Sumber: Data Olah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, didapatkan nilai tolerance variabel independen ROA 0.857, DER 0.786, *audit delay* 0.848 dan *financial distress* 0.859, dimana nilai masing-masing variable > 0.10. Sementara nilai dari VIF masing-masing variabel ROA 1.167, DER 1.273, *audit delay* 1.180, *financial distress* 1.164 kurang dari 10, maka dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

### Uji Heteroscedastisitas

**Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot Heteroscedastisitas**



Sumber: Data Olah SPSS 25

Setelah dilakukannya uji heterokedastisitas titik-titik tersebut menjangkau ke atas dan bawah

angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari heterokedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 <sup>a</sup>	.383	.339	152.246	.811

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi maka diperoleh hasil DW (Durbin Watson) didalam model regresi ini Adalah 0.811. Dimana DW 0.811 berada diantara -2 hingga +2 maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

## Uji Statistik

### Uji Analisis Regresi Linier Ganda

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics			
					Tolerance	VIF		
Model	B	Std Error	Beta					
1	(Constant)	316.568	115.680		2.737	2.737		
	ROA	2960.655	641.474	.528	4.615	4.615	.857	1.167
	DER	36.526	44.670	.098	.818	.818	.786	1.273
	AUDIT DELAY	-2.365	1.180	-.230	-2.004	-2.004	.848	1.180
	FINANCIAL DISTRESS	-1.165	.948	-.020	-.174	-.174	.859	1.164

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas, maka dapat disimpulkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 316.568 + 2960.655 + 26.526 - 2.365 - 1.65 + E$$

Maka diambil penjelasan sebagai berikut:

- Nilai konstanta 316.568 menunjukkan bahwa jika nilai dari variabel independen perusahaan sama dengan 0, dan nilai dari harga saham bernilai tetap yaitu Rp. 316.568.
- Nilai 2960.655 pada ROA menunjukkan bahwa jika nilai ROA bertambah 1 satuan, sementara variabel yang lain diasumsikan bernilai 0, disimpulkan harga saham akan meningkat sebesar 2960.655 satuan.
- Nilai 26.526 pada DER menunjukkan bahwa jilai nilai DER bertambah 1 satuan, sementara variabel yang lain diasumsikan bernilai 0, disimpulkan harga saham akan meningkat sebesar 26.526 satuan.
- Nilai -2.365 pada audit delay menunjukkan bahwa jika nilai audit delay bertambah 1 satuan, sementara variabel yang lain diasumsikan bernilai 0, disimpulkan harga saham akan menurun sebesar 2.365 satuan.
- Nilai -1.65 pada financial distress menunjukkan bahwa jika nilai financial distress bertambah 1 satuan, sementara variabel yang lain diasumsikan bernilai, disimpulkan harga saham akan menurun sebesar 1.65 satuan.

**Uji Koefisien Penentuan (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 9. Hasil Koefisien Penentuan (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.619 <sup>a</sup>	.383	.339	152.246	.811	

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel IV, 11 dapat dilihat bahwa hasil uji ini menunjukkan nilai *Adjusted R Square* 0.339 atau 33,9% yang berarti ROA (X1), DER (X2), *Audit Delay* (X3) dan *Financial Distress* (X4) memiliki pengaruh sebesar 33,9% terhadap variabel dependen atau harga saham (Y). Sementara itu 66,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

**T-Test**

**Tabel 10. T-Test Result Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	316.568	115.680		2.737	2.737		
	ROA	2960.655	641.474	.528	4.615	4.615	.857	1.167
	DER	36.526	44.670	.098	.818	.818	.786	1.273
	AUDIT DELAY	-2.365	1.180	-.230	-2.004	-2.004	.848	1.180
	FINANCIAL DISTRESS	-.165	.948	-.020	-.174	-.174	.859	1.164

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Berdasarkan perbandingan Nilai *T*hitung dengan *T*tabel:

**a. Pengaruh ROA (X1) Terhadap Harga Saham.**

ROA (X1) < 0.05 yaitu 0.000 dan nilai *T*hitung (4.615) > *T*tabel (2.004) atau hipotesis diterima atau ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

**b. Pengaruh DER (X2) Terhadap Harga Saham**

DER (X2) > 0.05 yaitu 0.417 dan nilai *T*hitung (0.818) < *T*tabel (2.004) atau hipotesis ditolak atau DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**c. Pengaruh *Audit Delay* (X3) Terhadap Harga Saham**

*Audit delay* (X3) = 0.05 yaitu 0.05 dan nilai *T*hitung (-2.004) = *T*tabel (2.004) atau hipotesis diterima *audit delay* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

**d. Pengaruh *Financial Distress* (X4) Terhadap Harga Saham**

*Financial distress* (X4) > 0.05 yaitu 0.818 dan nilai *T*hitung (-1.74) < *T*tabel (2.004) atau hipotesis ditolak *financial distress* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**F-Test**

**Tabel 11. Hasil Uji-F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	792748.478	4	198187.118	8.550	.000 <sup>b</sup>

Residual	1274840.511	55	23178.918		
Total	2067588.983	59			

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil dari SPSS diatas, diperoleh nilai Sig adalah 0.000 dimana  $0.000 > 0.05$ , diperoleh jawaban ROA (X1), DER (X2), *Audit Delay* (X3), dan *Financial Distress* (X4) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (Y).

## Pembahasan

### 1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba, sehingga pengumuman ROA merupakan sinyal “*Good News*” bagi para investor. Investor akan bereaksi positif terhadap sinyal tersebut, reaksi yang diberikan akan membentuk peningkatan minat terhadap pembelian saham yang menyebabkan harga saham meningkat.

### 2. Pengaruh DER terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya proporsi utang perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama oleh investor. Investor tidak lagi menangkap DER sebagai sinyal baik atau buruk, hal ini disebabkan sebagai besar utang bidang ini merupakan uang muka pelanggan yang nantinya akan menjadi pendapatan, selain itu sektor ini merupakan sektor yang membutuhkan modal yang besar dan bersifat jangka panjang, sehingga DER tidak lagi menjadi acuan untuk menentukan harga saham.

### 3. Pengaruh *Audit Delay* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah di audit dapat menjadi sinyal “*Bad News*” oleh investor. Hal ini dikarenakan semakin lama audit delay maka informasi laporan keuangan semakin tidak relevan yang menyebabkan harga perusahaan akan terus menurun akibat rendahnya minat investor terhadap perusahaan.

### 4. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Harga Saham.

Setelah dilakukan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* memang memberikan sinyal negatif, artinya *financial distress* berpengaruh negatif terhadap harga saham tetap namun tidak cukup kuat untuk mempengaruhi atau menjadi penentu harga saham. Hal ini dikarenakan *financial distress* dianggap sebagai kondisi sementara oleh para investor. Para investor tentu saja memiliki pertimbangan lain diluar *financial distress*, seperti profitabilitas perusahaan, dan nilai aset yang tinggi sebagai jaminan.

### 1. Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Audit Delay*, dan *Financial Distress* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan pengujian Secara simultan, ROA, DER, *Audit Delay*, dan *Financial Distress* merupakan instrumen pemberi sinyal bagi pasar modal. Pengaruh signifikan secara simultan menunjukkan bahwa investor di sektor properti BEI menggunakan kombinasi informasi kinerja operasional, risiko keuangan, dan kepatuhan administratif sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Hal ini membuktikan bahwa teori sinyal berlaku secara efektif ketika informasi keuangan disajikan secara utuh dan bersama-sama.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bawah:

1. ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai Sig  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $T_{hitung} (4.615) > T_{tabel} (2.004)$ .

2. DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai Sig  $0.417 > 0.05$  dan nilai Thitung  $(0.818) < T_{tabel} (2.004)$ .
3. *Audit Delay* secara parsial berpengaruh secara negatif terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig  $0.05 = 0.05$  dan nilai Thitung  $(-2.004) = T_{tabel} (2.004)$ .
4. *Financial Distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai Sig  $0.818 > 0.05$  yaitu  $0.818$  dan nilai Thitung  $(-1.74) < T_{tabel} (2.004)$ .
5. Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $F_{tabel}$  adalah  $8.550$  dimana  $8.550 > 2.54$  ( $F_{hitung}$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (X1), DER (X2), *Audit Delay* (X3), dan *Financial Distress* (X4) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) dengan nilai signifikan  $0.000 < 0,05$ .

## REFERENSI

- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589–609.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16th Edition). Pearson Education Limited.
- Clinton, L., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Audit Delay, Kualitas Audit, Dan Financial Distress terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) . *AKUNTANSI, Vol 1(3)*, 6–7.
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh earning per share, return on assets, dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, Volume 9 No 2*, 271–272.
- Fifa, M. Y., Sari, A. R., & Indiraswari, S. D. (2024). Pengaruh Earning Per Share, Leverage, dan Financial Distress, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bisnis Net* , 7(1).
- Hulu, I. K. I. T., Nazmi, H., & Saragih, J. R. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. *Ekonomi Bisnis Digital*, 2(2), 276–277.
- Jogiyanto, H. M. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (5th Edition). BPFY-Yogyakarta.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10). Rajawali Pers.
- Khoirunnisa, N. (2024). *Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Price Book Value (PBV), Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020*. Universitas Buddhi Dharma.
- Rizky, M. A., Hizazi, A., & Herawaty, N. (2024). Factors that Affect Stock Prices with Audit Delay as An Intervening Variable. *Journal of International Business, Management and Finance Studies*, 2(2), 106–109.

Wijaya, L. (2024). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Pengaruh Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2022* . Universitas Buddhi Dharma.